

PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DESA SUNGAI ASAM KABUPATEN KUBU RAYA

Fitrianingsih, Bambang Genjik. S, Rum Rosyid,

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : ramadhanifitri002@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia sekolah formal di desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara, angket dan buku catatan. Teknik pengolahan data menggunakan *regresi linier sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak ditunjukkan dengan formulasi $Y = -2,004 + 1,089X$. Berdasarkan perhitungan menggunakan program computer SPSS 16.0, dihasilkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $(6.899 > 2,0066)$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di desa sungai asam dan mempunyai pengaruh sebesar 47,8%.

Kata Kunci: Pendapatan, Tingkat Pendidikan

Abstract: This study aims to determine the effect of parental income to the level of education of children in the village of Kubu Raya Sungai Asam. The method used in this research is descriptive method with the form of research studies the relationship. Sources of data in this study is the parents who have children of school age in the formal village Kubu Raya Sungai Asam. The data collection technique is a technique of direct communication , indirect communication and documentary studies. Data collection tools are interview, questionnaire and a notebook. Data processing techniques using regrestion linear regression. The results showed that the income of parents have an influence on children's education level is indicated by the formulation of $Y = -2.004 + 1,089X$. Based on calculations using SPSS 16, resulting that $t_{arithmetic} > t_{table}$ is $(6899 > 2.0066)$. Therefore $t_{arithmetic} > t_{table}$ then H_a accepted and H_o rejected , which means there is the influence of parents' income to the level of education of children in the village of acid river and have the effect of 47.8%.

Keywords: Income, Education Level

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan potensi serta usaha melakukan perubahan sikap peserta didik dalam hal ini yaitu anak, untuk menciptakan warganegara yang baik dan berkualitas. Undang-undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sumber daya manusia, khususnya pendidikan haruslah disadari oleh semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat. Adapun kegunaan dari hal tersebut adalah untuk meningkatkan kehidupan ekonomi di masa depan. Perlu disadari bahwa tingkat pendidikan itu sangat erat kaitannya dengan biaya pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan tersebut. Sebagai orang tua, sudah menjadi kewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 7 ayat (2) “Orang tua dari anak usia belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan/pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini pendapatan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, sewa, upah, bunga, dan laba dalam jangka waktu tertentu sebagai bentuk imbalan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Menurut C. Rolin Niswonger dan Carl S. Waren (dalam Idel Putri 2013: 1) “Pendapatan adalah kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan kepada pelanggan atau klien, penyewaan harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan“. Sedangkan Menurut Boediono (2012: 170) menyatakan pendapatan atau *income* adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu dan ditinjau dari kehidupan keluarga, pendapatan atau penghasilan menurut T. Gilarso (dalam Jakaria, 2011: 18) bersumber dari :

- a. Usaha sendiri, misalnya berdagang, mengerjakan sawah, dan menjalankan usaha sendiri.
- b. Bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai pegawai kantor.
- c. Hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah dipinjamkan, punya rumah disewakan, dan punya uang dipinjamkan.

Kesejahteraan keluarga tidak hanya dilihat dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dalam arti cukup makan dan minum saja, namun hal yang terpenting adalah bagaimana dari pendapatan yang diperoleh dapat menunjang keberhasilan tingkat pendidikan anak-anak mereka, mengingat pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan adalah tahapan

pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan-kemampuan yang dikembangkan. Jenjang/tingkat Pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2010: 405) “terdiri dari : a) Taman Kanak-kanak, b) Sekolah Dasar, c) Sekolah Menengah Pertama, d) Sekolah Menengah Atas, e) Universitas. Redja Mudyaharjo (2010: 12) juga menyatakan bahwa “tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial”.

Desa Sungai Asam merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Raya yang ada di Kabupaten Kubu Raya dengan luas wilayah 4.752 Ha yang terdiri dari 5 Dusun. Sebagian besar penduduk Desa Sungai Asam bermata pencaharian disektor pertanian tradisional terutama pertanian dan ada juga yang mencari nafkah dengan cara berwiraswasta. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Kepala Desa Sungai Asam, diketahui jumlah penduduk Desa Sungai Asam adalah sebanyak 14.329 orang. Dibawah ini dapat dilihat tingkat pekerjaan masyarakat di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1
Pekerjaan Masyarakat di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	3.354	64,91
2.	Buruh Tani	447	8,66
4.	Pegawai Negeri Sipil	29	0,56
5.	Wiraswasta	808	15,64
6.	Pedangang Keliling	102	1,97
7.	Peternak	21	0,41
8.	Bidan Swasta	6	0,15
9.	Lain-lain	400	4,74
	Jumlah	5.167	

Sumber : SEKDES Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan data tingkat pekerjaan masyarakat di Desa Sungai Asam ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat adalah seorang petani yaitu sebanyak 64,91%. Pekerjaan sebagai petani secara mendasar banyak mengandung resiko dan ketidakpastian. Dan sebanyak 15,64% masyarakat juga bermata pencarian sebagai wiraswasta walaupun tidak dalam skala yang besar yang bisa juga sewaktu-waktu mengalami kerugian. Begitu juga dengan masyarakat petani dan wiraswasta di Desa Sungai Asam, bahwa kehidupan perekonomian mereka tidak dapat dipastikan besar kecilnya. Disamping pekerjaan pokok yang para orang tua geluti, ada juga beberapa dari orang tua yang mempunyai usaha sampingan walaupun usaha tersebut tidak dikerjakan oleh kepala keluarga tetapi usaha tersebut bisa dikerjakan oleh anggota keluarga yang lain seperti istri, anak, saudara dan lain-lain. Seperti

membuka usaha kecil-kecilan dan bercocok tanam/petani. Pendapatan yang mereka dapat sangat dipengaruhi oleh keadaan musim dan kelayakan alat-alat pertanian. Hal ini berpengaruh pada kesejahteraan keluarga mereka, salah satunya berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak, tetapi bukan tidak mungkin orang tua yang bekerja sebagai petani bisa menyekolahkan anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi lagi. Dibawah ini dapat dilihat pendidikan masyarakat di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Sungai Asam
Kabupaten Kubu Raya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	TK/Play Group	215	2,27
2.	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	221	2,33
3.	Tidak Tamat Sekolah	1.930	20,35
4.	Tamat SD/ sederajat	4.911	51,79
5.	Tamat SMP/ sederajat	1.389	14,65
6.	Tamat SMA/ sederajat	716	7,55
7.	D-1	-	-
8.	D-2	22	0,23
9.	D-3	7	0,73
10.	S-1	67	0,71
11.	S-2	5	0,05
	Jumlah	9.483	

Sumber : SEKDES Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sungai Asam, sebesar 2,27% anak dari usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah, tidak tamat sekolah 20,35%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada dari masyarakat di Desa Sungai Asam masih sangat membutuhkan pendidikan untuk ke arah masa depan yang lebih baik. Dengan kondisi yang seperti ini tentu akan sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari apalagi untuk biaya pendidikan anak-anak mereka, yang bisa melanjutkan pendidikan tingkat yang lebih tinggi lagi mungkin hanya anak-anak tertentu saja, semua itu tergantung dari pendapatan orang tua masing-masing anak.

METODE

Menurut Musfiqon (2012: 3) “Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari prosedur untuk melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat pada terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data”. Menurut Sugiyono (2012: 3) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun jenis-jenis metode penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (2012: 66-88) adalah :

- 1) Metode filosofis
- 2) Metode deskriptif
- 3) Metode historis
- 4) Metode eksperimen”.

Dari beberapa metode tersebut, maka peneliti memilih metode deskriptif sebagai metode yang sesuai dengan penelitian ini, karena metode ini mengungkapkan hubungan antara dua variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2012: 67). Dari pengertian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu cara pemecahan masalah dengan memperlihatkan keadaan atau peristiwa tentang suatu obyek penelitian yang berlangsung pada saat sekarang sebagaimana adanya. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan atau memecahkan masalah yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, sehingga digunakan metode deskriptif.

Didalam metode penelitian deskriptif terdapat bentuk-bentuk penelitian, menurut Hadari Nawawi (2012: 68) dapat digolongkan menjadi:

- 1) Survey (*Survey Studies*)
- 2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), dan
- 3) Studi Perkembangan (*Developmental Studies*).

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dan dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk studi hubungan (*interrelationship studies*) yang tidak hanya bertujuan untuk memaparkan hubungan obyek penelitian, tetapi juga memaparkan pengaruh antara pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Sui. Asam Kab. Kubu Raya.

Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang sedang mengenyam pendidikan disetiap jenjang pendidikan formal yaitu sejumlah 534 KK yang terbagi dalam 5 Dusun yang berada di Desa Sungai Asam Kab. Kubu Raya dan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *Simple Random Sampling* (teknik acak sederhana). Dengan jumlah sampel sebesar 10% dari keseluruhan jumlah populasi yang berjumlah 534 KK. Penetapan sampel dilakukan berdasarkan penduduk per Dusun yang akan dikalikan dengan persentase tetap yaitu 10% yaitu sebanyak 54 sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan cara memberikan/menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada sumber data/subyek penelitian melalui angket yaitu angket tertutup

(pilihan ganda), teknik komunikasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dengan mengadakan wawancara dengan kepala desa Sungai Asam, dan teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yaitu daftar sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket yang diperlukan berupa angket tertutup karena pertanyaan-pertanyaan berupa pilihan ganda yang dibuat peneliti untuk dijawab oleh orang tua, kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti setelah dijawab, wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Instrumennya berupa wawancara langsung kepada kepala Desa Sungai Asam dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab langsung secara lisan, dan catatan – catatan yaitu dengan mencatat hal yang berhubungan dengan peneliti yang didapat dari arsip-arsip. Angket dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Angket ini berjumlah 15 pertanyaan. Selanjutnya hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus persentase, rumus yang digunakan adalah menurut Mardalis (2014: 82) adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah frekuensi jawaban responden yang memilih setiap alternative}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang dikumpulkan diperlukan suatu analisis data dengan menggunakan perhitungan SPSS.16 dengan rumus *Regresi Linier Sederhana*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari alat pengumpulan data yaitu berupa angket, maka disusunlah langkah–langkah penyajian data. Angket disebarkan kepada orang tua yaitu sebanyak 54 orang kepala keluarga sebagai sampel. Adapun langkah–langkah yang dilakukan dalam proses penyajian data yaitu setelah diperoleh data dan dikumpulkan dari responden, maka data tersebut ditabulasikan kedalam bentuk tabel yang merupakan data hasil penyebaran angket. Data hasil penyebaran angket dapat dilihat pada lampiran tabel penyajian data hasil angket dan tabel penyajian data kuantitatif hasil angket. (Terlampir). Data yang diperoleh dan hasil angket akan diberikan bobot (transformasi dari data kualitatif ke kuantitatif).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan mengolah data-data dengan memberi bobot atas pertanyaan yang ada pada angket :

1. Alternatif jawaban A diberi bobot 4 (sangat baik)
2. Alternatif jawaban B diberi bobot 3 (baik)
3. Alternatif jawaban C diberi bobot 2 (tidak baik)
4. Alternatif jawaban D diberi bobot 1 (sangat tidak baik)

Untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data selanjutnya, maka tabel penyajian data hasil angket dan tabel penyajian data kualitatif hasil angket disederhanakan lagi atau direkapitulasi sesuai dengan alternatif jawaban responden yang disajikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Data Rekapitulasi Jawaban Angket

No. Angket	Jawaban				Jumlah Responden
	A	B	C	D	
1	18	15	15	6	54
2	20	34	0	0	54
3	6	48	0	0	54
4	16	29	9	0	54
5	9	25	20	0	54
6	28	17	9	0	54
7	13	20	21	0	54
8	23	17	13	0	54
9	0	0	4	50	54
10	12	12	16	14	54
11	1	2	2	49	54
12	6	9	12	27	54
13	1	2	3	48	54
14	0	2	9	43	54
15	3	2	9	40	54

Sumber : Data olahan, 2016

Pembahasan

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan, maka diperoleh hasil dari angket.

1. Pembahasan Indikator Pendapatan Orang Tua

a. Jenis Pekerjaan

Dari jenis pekerjaan para orang tua di desa sungai asam banyak yang menyatakan banyak dari mereka yang bekerja sebagai wiraswasta sebesar 33,33%, untuk pekerjaan sebagai buruh dan petani seimbang yaitu sama-sama hanya sebesar 27,78% dan untu pekerjaan lain-lain hanya sebesar 11,11% saja. Usaha yang orang tua lakukan adalah tidak lain hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, baik itu untuk kebutuhan sehari-hari termasuk juga kebutuhan untuk pendidikan anak-anak mereka untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi dan ke tingkat/jenjang yang lebih tinggi lagi.

b. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan yang diperoleh dari 2 orang yang bekerja menunjukkan sangat membantu seorang kepala keluarga untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak lagi. Artinya, didalam suatu keluarga tidak hanya kepala keluarga saja yang bekerja mencari nafkah untuk keluarga ada juga peran anggota keluarga yang lain yaitu istri, anak, saudara/sepupu yang bekerja juga.

Dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga sebanyak 52,70% yang memperoleh pendapatan sebesar Rp. 500.000,00-Rp. 1.000.000,00 dalam 1 bulan, tetapi dengan adanya keluarga lain (istri, anak, saudara/sepupu) yang bekerja akan lebih menambahkan pendapatan kepala keluarga jika digabungkan dengan pendapatan keluarga yang lain. Dan dalam penelitian saya, menyatakan besarnya pendapatan jika digabungkan dengan pendapatan keluarga yang lain adalah diatas Rp. 1.000.000,00 (51,85%) dalam jangka waktu 1 bulan. Dengan pendapatan tersebut bisa dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan tapi tergantung bagaimana keluarga tersebut mengatur keuangan mereka. Walaupun tidak dapat dipungkiri, kadang-kadang pendapatan yang sudah digabungkan dengan pendapatan keluarga yang lain juga masih saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan.

Didalam penelitian saya tercatat sebanyak 31, 48% yaitu sebesar Rp. 500.000,00-Rp. 1.000.000,00 dalam 1 bulan pendapatan yang diperoleh dalam suatu keluarga meskipun sudah digabungkan dengan pendapatan anggota keluarga lain. Hal ini tentunya masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

2. Pembahasan Indikator Tingkat Pendidikan Anak

a. Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan Dasar atau Sekolah Dasar ternyata masih menjadi perhatian yang sangat penting bagi orang tua terhadap pendidikan anaknya. Sekolah dasar adalah masa dimana awal kita sekolah dari yang belum bisa apa-apa menjadi bisa menulis, membaca dan sebagainya. 100% dari orang tua yang saya teliti mengatakan bahwa anak-anak mereka masih bisa merasakan/mengenyam yang namanya bangku sekolah dasar dan mampu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, 7,41% menyatakan bahwa 1 orang anak mereka yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar, dan 92,59% yang menyatakan tidak ada dari anak mereka yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Dalam hal pendidikan ini bisa dikatagorikan sangat baik.

b. Pendidikan Sekolah Menengah

Untuk di pendidikan sekolah menengah (Pertama dan Atas/SMP dan SMA), sebesar 74,07% anak yang mampu menyelesaikan sekolah menengah pertama/SMP sedangkan untuk anak yang mampu menyelesaikan sekolah menengah atas/SMA hanya 50% saja. Disini bisa disimpulkan bahwa lebih banyak anak yang mampu menyelesaikan sekolah menengah pertama daripada sekolah menengah atas.

Dan disini dijelaskan pula lebih banyak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah menengah atas dari pada sekolah menengah pertama. Lebih jelasnya sebanyak 9,25% anak tidak mampu menyelesaikan sekolah menengah pertama dan sebanyak 11,11% anak yang tidak mampu menyelesaikan sekolah menengah atas.

c. Pendidikan Perguruan Tinggi

Dipendidikan perguruan tinggi, keadaan lebih memprihatinkan bisa kita lihat dalam penelitian ini, bahwa masih sangat minim anak-anak disana yang bisa mengenyam pendidikan samapai ke perguruan tinggi. Sebanyak 20,37% anak yang mampu menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi dan 25,93% anak yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi hasilnya lebih banyak anak yang tidak mampu daripada yang anak yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.

3. Terdapat Pengaruh Signifikan Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.

Berdasarkan t hitung sebesar 6,899 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.0066 maka t hitung > t tabel (6,899>2,0066) maka H_a diterima. Dengan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh formula $Y = -2,004 + 1,089X$. Yang berarti nilai konstanta adalah -2,004 yaitu jika Pendapatan Orang Tua (X) bernilai 0 (nol), maka tingkat pendidikan anak (Y) bernilai -2,004. Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Orang Tua (X) yaitu 1,089.

4. Besarnya Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya

Sebesar 47,8% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,691, berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,60-0,799 yang termasuk kategori kuat. Koefisien Determinasi (R^2) dari hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu pendapatan orang tua terhadap variabel terikat (Y) yaitu tingkat pendidikan anak sebesar 0,478.

Hasil tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,478 \times 100\% = 47,8\%$$

sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebesar 47,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan secara komprehensif dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut: Berdasarkan hasil

penelitian dan analisi data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : Dari banyaknya jenis pekerjaan masyarakat desa sungai asam kabupaten kubu raya lebih banyak menggeluti bidang pekerjaan sebagai wiraswata (33,33%), dibandingkan bekerja sebagai buruh dan petani 27,78% serta pekerjaan lain-

lain hanya 11,11%. Kondisi ekonomi atau rata-rata pendapatan orang tua di desa sungai asam kabupaten kubu raya termasuk kategori rendah (52,70%) yang berkisar Rp. 500.000,00-Rp. 1.000.000,00. Tingkat pendidikan anak di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya termasuk dalam kategori tinggi untuk tingkat Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Sekolah Menengah, tetapi termasuk katagori rendah untuk pendidikan perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari yang mampu menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (100%), yang mampu menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama/smp (74,07%), yang mampu menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas/SMA (50%) dan yang mampu menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi (20,37%). Pendapatan orang tua siswa memiliki pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat dari t hitung sebesar 43,082 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.0066 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,899 > 2,0066$) maka H_0 diterima. Besarnya pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak sebesar 47,8% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,691, berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,60-0,799 yang termasuk kategori kuat.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain: (1) Dengan melihat hasil pendapatan orang tua siswa yang termasuk dalam kategori rendah, orang tua harus lebih berusaha lagi agar pendapatan mereka bisa berubah menjadi lebih baik lagi sehingga bisa memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan sebaiknya orang tua lebih sadar lagi betapa pentingnya sebuah pendidikan untuk anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu sampai lulus di perguruan tinggi negeri. (2) Kepada orang tua agar memberikan dorongan atau motivasi berupa dorongan dari segi moril dan materil kepada anak-anaknya supaya anaknya termotivasi dan tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi negeri. (3) Bagi anak hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi karna sudah didukung dari kondisi ekonomi orang tua yang cukup tinggi, karena pendidikan tidak hanya berakhir sampai Sekolah Menengah Atas namun masih ada tingkat/jenjang pendidikan perguruan tinggi. (4) Dari penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Sungai Asam Kabupaten Kubu Raya.

DAFTAR RUJUKAN

Boediono. 2012. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPF.

Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Unirsity Press.

Idel Putri. "Pendapatan Petani Karet Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Sungai Ayak Dua Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau". Skripsi

Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura,
Pontianak, 2013.

Jakaria. *“Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Jenjang Pendidikan Anaknyadi
Desa Sungai Rusa Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas”*. Skripsi Sarjana
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, Pontianak.
2011.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Prestasi
Pustakaraya.

Redja Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Prndidikan*. Jakarta : Kharisma Putra Utama
Offset.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D*. Bandung: CV Alfabeta.